

PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 74 PEKANBARU

Cici Pratama¹, Hendri Marhadi.², Lazim. N.³

Abstract

The problem in this study is the low learning result IPS fourth grade students of SDN 74 Pekanbaru due to lack of students responded to the teacher, because teachers generally use the lecture method. lack of student motivation in learning to follow, since most teachers do not engage students in learning. This study aims to improve learning result IPS fourth grade students of SDN 74 Pekanbaru via the "Application Model Contextual Teaching And Learning (CTL)". Instrument data collection in this thesis is a test of student learning result and teacher observation checklist and student activities. The research was conducted in February and March 2013 were carried out as many as 3 cycles. The subjects were 74 fourth grade students of SDN Pekanbaru, amounting to 40 students. Teacher activity cycle I first encounter with a percentage of 56.25% with enough categories, the first cycle of the second meeting of 62.5% either category, then the first meeting of the second cycle percentage 75% either category, the second meeting of the second cycle category 81.25% very good and The first meeting of the third cycle percentage of 87.5% is very good category, the second meeting of the third cycle of 93.75% with a very good category. While the Student Activity cycle I first encounter enough percentage of 56.35% category, the second meeting of the first cycle of 62.5% both categories, the first meeting of the second cycle category of either 68.75%, the second meeting of the second cycle 75% better and last category III meeting cycle The first category of percentage of 87.5% is very good, the second meeting of the third cycle of 93.75% is very good category. The average results of study on the basis of 58 score increased in the first cycle 64.37 and the second cycle 70.12 and rise again on the third cycle 76.5. From the base score to UH I have increased the percentage (10.98%) and from the base score to UH II percentage (20.89%) and the final score to UH III base increased to (31.89%). In studying the classical completeness results reached 95% in classical declared complete. It can be concluded that in this study if applicable models Contextual Teaching And Learning (CTL) to improve learning result IPS fourth grade students of SDN 74 Pekanbaru acceptable.

Keyword : *Contextual Teaching And Learning, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan mengetahui sosial secara sistematis. IPS bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Dari observasi awal siswa dikelas IV bersama Ibu Holfiah, S.Pd di SDN 74 Pekanbaru pada mata pelajaran IPS hasil ulangan harian siswa rata-rata 58.

1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0905135426, e-mail

CiciPratama90@gmail.com

2. Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail

Hendri_m29@yahoo.co.id

3. Dosen pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail (08126807039)

Sementara itu Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65, nilai siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Rata-rata nilai hasil belajar

No	Pencapaian ketuntasan belajar siswa	Jumlah		Rata-rata
		Frekuensi	Persentase (%)	
1.	Tuntas	15	37,5%	58
2.	Tidak Tuntas	25	62,5%	
Jumlah		40	100 %	

Dari data awal hasil belajar siswa yang terlihat pada tabel 1.1 siswa yang tuntas 37,5% atau sebanyak 15 orang siswa, sedangkan yang tidak tuntas 62,5% atau sebanyak 25 orang siswa dalam pembelajaran IPS dari 40 siswa. Hal ini ditemui gejala-gejala sebagai berikut. Dari segi guru: (1) Guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah (2) Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang ada sesuai dengan tujuan dan fungsi serta tidak melibatkan siswa dalam belajar (3) Guru dalam pendekatan pembelajaran sangat tergantung pada presentasi materi dalam buku teks. Dan dari segi siswa: (1) siswa kurang merespon pertanyaan guru, karena pada umumnya guru menggunakan metode ceramah, (2) kurang motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena pada umumnya guru tidak melibatkan siswa dalam belajar, (3) siswa main-main disaat jam belajar dan lebih banyak diam.

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi dalam Rusman, 2011 : 189)

Rumusan Masalah: Apakah Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS dikelas IV SDN 74 Pekanbaru” ? Tujuan penelitian: Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 74 Pekanbaru dengan Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Manfaat penelitian: Bagi Guru, Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. Bagi siswa, Dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa Kelas IV SDN 74 Pekanbaru. Bagi Sekolah, Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa. Bagi Peneliti, Sebagai motivasi dan memberikan sejumlah pengalaman baru untuk penelitian lanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 74 Pekanbaru. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap dari bulan Februari hingga Maret tahun ajaran 2012/2013. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 37 Pekanbaru, yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari 22 laki-laki dan 18 orang perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari data aktifitas guru dan siswa, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini,

yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah tes tertulis yang mana tes yang diberikan kepada siswa berupa soal evaluasi dan 20 soal objektif pada UH I,UH II dan UH III, ini dilakukan untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi, digunakan sebagai bukti dan pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan dari aktivitas guru dan siswa setelah menerapkan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL), penulis melakukan analisa data dengan menggunakan:

1. Aktivitas Guru dan Siswa

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ KTSP (Dalam Syahrilfuddin 2011: 114)}$$

Keterangan:

NR= Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM= Skor dari aktivitas guru/siswa

Tabel 3.1

Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

KTSP (Dalam Syahrilfuddin 2011: 114)

2. Ketuntasan Individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Ngalim Purwanto 2008: 112)}$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

3. Rata-rata Hasil Belajar

$$M = \frac{\sum X}{N} \text{ (Thoha, 1994: 94)}$$

Keterangan:

M = Besarnya rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah peserta tes (sampel)

4. Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib, 2011: 53)}$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan
Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan
Baserate = Nilai sebelum tindakan

5. Ketuntasan klasikal

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Purwanto (Dalam Sayhrilfuddin, 2011: 116)

Keterangan:

PK = Ketuntasan klasikal
ST = Jumlah siswa yang tuntas
N = Jumlah Siswa seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan didukung oleh lembaran kerja siswa (LKS). Dan pada setiap akhir siklus I, II dan III diadakan ulangan harian (UH), yang hasilnya dipakai sebagai landasan untuk melakukan siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2013 hari kamis kegiatan pembelajaran membahas tentang materi perkembangan teknologi dan menyebutkan contoh perkembangan teknologi masa lalu dan masa kini yang berpedoman pada RPP-1 (lampiran C1) dan LKS-1 (lampiran D1). Dalam pertemuan ini semua siswa hadir yaitu 40 siswa.

Tahap Pertama (Invitasi), Guru menyampaikan appersepsi, sebagai contoh: anak-anak ibu pernahkah kalian mendengar istilah Teknologi? Siapa yang tau apa itu teknologi? Nah benda yang ibuk pegang ini termasuk perkembangan teknologi bukan? Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kepada siswa dan memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat materi.

Tahap Kedua (Eksplorasi), Siswa diorganisasikan ke dalam kelompok yang sudah di bentuk dimana terdapat 8 kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa dan setiap anggota kelompok mendapat LKS yang sama tentang menyebutkan contoh perkembangan teknologi pada masa lalu dan masa kini. Sedangkan guru memperhatikan aktivitas siswa dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS dalam kelompoknya. Pada tahapan-tahapan ini guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS.

Tahap Ketiga (Penjelasan dan Solusi), Guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat kepada siswa tentang Perkembangan teknologi pada masa lalu dan masa kini. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa” anak-anak ibuk coba sebutkan kelebihan dan kekurangan dari teknologi pada masa lalu dan masa kini?. observer mencatat hasil observasinya pada lembar observasi aktivitas guru (lampiran F1) dan aktivitas siswa (lampiran H1).

Tahap Keempat (Pengambilan tindakan), Proses pembelajaran diakhiri dengan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan tugas evaluasi kepada siswa berupa lembaran yang harus dikerjakan siswa dan guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 08 Februari 2013 hari jumat kegiatan pembelajaran membahas tentang menjelaskan perkembangan teknologi produksi serta menyebutkan contoh dari perkembangan teknologi produksi pada masa lalu dan masa kini yang berpedoman pada RPP-2 (Lampiran C2) dan LKS (Lampiran D2). Dalam pertemuan ini semua siswa hadir 40 siswa.

Tahap Pertama (Invitasi), Guru mengadakan appersepsi, sebagai contoh: Anak-anak ibu coba lihat benda apa yang ibu pegang ?(sambil memperlihatkan blender dan cobekan). Nah dari kedua benda tersebut ini merupakan contoh dari perkembangan teknologi produksi masa lalu dan masa kini. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kepada siswa dan memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat materi.

Tahap Kedua (Eksplorasi), Siswa diorganisasikan kedalam kelompok yang sudah dibentuk dimana terdapat 8 kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa dan setiap kelompok mendapat LKS yang sama tentang menyebutkan contoh perkembangan teknologi produksi pada masa lalu dan masa kini. Sedangkan guru memperhatikan aktivitas siswa dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS dalam kelompoknya.

Tahap Ketiga (Penjelasan dan Solusi), Guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat kepada siswa tentang perkembangan teknologi produksi serta menyebutkan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing contoh perkembangan teknologi produksi masa lalu dan masa kini dalam kehidupan kita sehari-hari. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa” apakah ada perbedaan antara teknologi produksi masa lalu dan masa kini”? Pada saat pembelajaran berlangsung, observer mencatat hasil observasinya pada lembar aktivitas guru (Lampiran F2) dan aktivitas siswa (Lampiran H2).

Tahap Keempat (Pengambilan tindakan), Proses pembelajaran diakhiri dengan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi pembelajaran. Siswa diberikan evaluasi yang dikerjakan siswa secara individu. dan guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2013 hari kamis dengan jumlah siswa 40 orang (hadir semua). Pada pertemuan ini mengadakan ulangan harian I pada siklus I dengan jumlah soal sebanyak 20 butir soal.

3. Refleksi Siklus I

Berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan dan dari hasil refleksi bersama observer, masih terdapat kekurangan pada siklus I selama proses pembelajaran baik dari segi guru mengajar maupun dari siswa: guru kurang menguasai materi pelajaran yang diajarkan, Kurangnya perhatian guru dalam membimbing siswa ketika belajar kelompok, hal ini membuat siswa bermalas-malasan untuk mengerjakan dan mereka pun asyik

bermain, siswa kurang merespon pertanyaan dan tidak mendengarkan guru disaat memberi materi pelajaran, dan dalam kerja kelompok tidak semua siswa yang mengerjakan tugas hanya satu, atau dua orang yang mengerjakan sedangkan yang lain hanya melihat saja dan asyik bermain, dan ini membuat kelas menjadi rebut. Siswa belum terbiasa dengan adanya model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Dari beberapa kelemahan tersebut, akan dijadikan pedoman untuk perbaikan pada siklus selanjutnya, adapun upaya yang dilakukan pada siklus II adalah guru harus lebih terampil dalam menguasai kelas dan lebih memperhitungkan penggunaan waktu, dan disaat proses belajar mengajar guru harus menguasai materi yang diajarkan, memotivasi siswa agar semangat dalam belajar dan dapat bekerja sama dalam kelompok dan membimbing siswa dalam kelompok. Selanjutnya guru harus lebih sabar menghadapi siswa dan memfokuskan perhatian pada seluruh anggota kelompok agar apa yang diharapkan dapat tercapai dan sesuai dengan langkah-langkah model yang diterapkan dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

4. Pelaksanaan Tindakan siklus II

Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 15 Februari 2013 hari jumat kegiatan pembelajaran membahas tentang materi Menjelaskan manfaat dan fungsi teknologi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan menyebutkan contoh perkembangan teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini yang berpedoman pada RPP-3 (Lampiran C3) dan LKS (Lampiran D3). Dalam pertemuan ini siswa hadir sebanyak 38 siswa.

Tahap Pertama (Invitasi), Guru menyampaikan appersepsi sebagai contoh: anak-anak ibu coba perhatikan sebentar benda apakah yang ibu bawa ini? (sambil memperlihatkan HP). HP ini merupakan salah satu contoh dari alat komunikasi. Setelah itu guru menuliskan materi pembelajaran dan guru menginformasikan tujuan pembelajaran, adapun tujuan pembelajaran pada siklus kedua pertemuan pertama ini adalah agar siswa dapat Menjelaskan manfaat dan fungsi teknologi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan menyebutkan contoh perkembangan teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini. Selanjutnya guru menyampaikan langkah-langkah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kepada siswa dan memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat materi.

Tahap Kedua (Eksplorasi), Siswa diorganisasikan kedalam kelompok yang sudah dibentuk dimana terdapat 8 kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa dan setiap kelompok mendapat LKS yang sama Kemudian siswa melaksanakan kegiatan sesuai petunjuk kerja LKS. Sedangkan guru memperhatikan aktivitas siswa dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS di dalam kelompoknya. Setelah itu Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS. Kemudian siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan siswa yang lain menanggapi.

Tahap Ketiga (Penjelasan dan Solusi), Guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat kepada siswa tentang perkembangan teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa” anak-anak ibuk apakah manfaat dari teknologi komunikasi dalam kehidupan kita sehari-hari”? Pada saat pembelajaran berlangsung, observer mencatat hasil observasinya

pada lembar observasi aktivitas guru (Lampiran F3) dan aktivitas siswa (Lampiran H3).

Tahap Keempat (Pengambilan Tindakan), Proses pembelajaran diakhiri dengan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi pembelajaran. kemudian guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa lembar soal yang harus dikerjakan siswa dan guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Februari hari Kamis kegiatan pembelajaran membahas tentang menceritakan pengalaman menggunakan alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini yang berpedoman pada RPP-4 (Lampiran C4) dan LKS-4 (Lampiran D4). Dalam pertemuan ini siswa hadir sebanyak 36 siswa.

Tahap Pertama (Invitasi), Guru menyampaikan appersepsi sebagai contoh: Anak-anak ibu siapa yang tau apa fungsi dari handphone? Nah, bagaimana cara menggunakan handphone tersebut? Setelah itu guru menuliskan materi pembelajaran dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kepada siswa dan memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat materi.

Tahap Kedua (Eksplorasi), Siswa diorganisasikan kedalam kelompok yang sudah dibentuk dimana terdapat 8 kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa dan setiap kelompok mendapat LKS yang sama. Sedangkan guru memperhatikan aktivitas siswa dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS di dalam kelompoknya. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS. Kemudian siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan siswa yang lain menanggapi.

Tahap Ketiga (Penjelasan dan Solusi), Guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat kepada siswa tentang menceritakan pengalaman menggunakan alat komunikasi masa lalu dan masa kini. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa "anak-anak ibu siapa yang tahu bagaimana cara menggunakan kentongan?". Pada saat pembelajaran berlangsung, observer mencatat hasil observasinya pada lembar observasi aktivitas guru (Lampiran F4) dan aktivitas siswa (Lampiran H4).

Tahap Keempat (pengambilan tindakan), Proses pembelajaran diakhiri dengan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi pembelajaran, setelah itu guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa lembar soal yang harus dikerjakan siswa dan guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2013 hari Jumat dengan jumlah siswa 40 orang (hadir semua). Pada pertemuan ini mengadakan ulangan harian II pada siklus II dengan jumlah soal sebanyak 20 butir soal.

5. Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II dilakukan setelah melaksanakan ulangan harian kedua. Berdasarkan hasil penelitian yang selama ini berlangsung untuk kegiatan proses pembelajaran siklus II secara umum sudah berjalan dengan baik dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I. Adapun hasil refleksi siklus II yang dilakukan dalam dua kali pertemuan sudah termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi guru dan siswa, hanya saja masih terdapat

sedikit kekurangan diantaranya yaitu: guru masih kurang dalam hal mengajukan pertanyaan, tapi disini guru telah menguasai kelas, dan guru memotivasi siswa agar belajar lebih giat lagi. Dengan demikian Guru sudah memahami dengan adanya langkah-langkah dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL). dan Siswa telah dapat bertanggung jawab dalam tugas kelompok, siswa telah aktif dalam hal bertanya jawab yang diberikan oleh guru. dan disaat guru menyampaikan materi pelajaran, siswa fokus mendengarkan dan bahkan mereka telah dapat menyimpulkan materi pelajaran dan member penguatan dengan baik. dimana disini sebagian besar siswa sudah terbiasa dan telah memahami dengan adanya penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Peneliti merasa sangat puas karena proses telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan dan harapkan tetapi untuk lebih sempurnanya lagi pelaksanaan tindakan ini perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu pada siklus III.

6. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2013 hari kamis kegiatan pembelajaran membahas tentang menjelaskan perkembangan teknologi transportasi serta menyebutkan contoh teknologi transportasi masa lalu dan masa kini (transportasi darat, transportasi udara dan transportasi air yang berpedoman pada RPP-5 (Lampiran C5) dan LKS (Lampiran D5). Dalam pertemuan ini siswa hadir sebanyak 39 siswa.

Tahap Pertama (Invitasi), Guru menyampaikan appersepsi sebagai contoh: anak-anak coba lihat benda yang ada ditangan ibu ini apa? siapa yang tau, nah mainan mobil ini merupakan salah satu contoh alat transportasi. Setelah itu guru menuliskan materi pembelajaran dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kepada siswa dan memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat materi.

Tahap Kedua (Eksplorasi), Siswa diorganisasikan kedalam kelompok yang sudah dibentuk dimana terdapat 8 kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa dan setiap kelompok mendapat LKS yang sama. guru memperhatikan aktivitas siswa dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS di dalam kelompoknya. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS. Kemudian siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan siswa yang lain menanggapi.

Tahap Ketiga (Penjelasan dan Solusi), Guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat kepada siswa tentang menjelaskan perkembangan teknologi transportasi serta menyebutkan contoh teknologi transportasi masa lalu dan masa kini (transportasi darat, transportasi udara dan transportasi air. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa” anak-anak ibuk coba sebutkan alat transportasi darat pada masa lalu dan masa kini? Pada saat pembelajaran berlangsung, observer mencatat hasil observasinya pada lembar observasi aktivitas guru (Lampiran F5) dan aktivitas siswa (Lampiran H5).

Tahap Keempat (Pengambilan tindakan), Proses pembelajaran diakhiri dengan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah itu guru memberikan

evaluasi kepada siswa berupa lembar soal yang harus dikerjakan siswa dan guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 01 maret 2013 hari jumat kegiatan pembelajaran membahas tentang menceritakan pengalaman menggunakan alat transportasi yang berpedoman pada RPP-6 (Lampiran C6) dan LKS (Lampiran D6). Dalam pertemuan ini semua siswa hadir yaitu 40 siswa.

Tahap Pertama (Invitasi), Guru menyampaikan appersepsi sebagai contoh: anak-anak ibuk siapa ang sudah pernah naik pesawat? Nah bagaimana kesan kalian ketika berada di dalam pesawat menyenangkan tidak? Setelah itu guru menuliskan materi pembelajaran dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kepada siswa dan memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat materi.

Tahap Kedua (Eksplorasi), Siswa diorganisasikan kealam kelompok yang sudah dibentuk dimana terdapat 8 kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa dan setiap kelompok mendapat LKS yang sama. Guru memperhatikan aktivitas siswa dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS di dalam kelompoknya. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS. Kemudian siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan siswa yang lain menanggapi.

Tahap Ketiga (Penjelasan dan Solusi), Guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat kepada siswa tentang menceritakan pengalaman menggunakan alat transportasi pada masa lalu dan masa kini. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa” siapa yang sudah pernah naik kereta api? Pada saat pembelajaran berlangsung, observer mencatat hasil observasinya pada lembar observas aktivitas guru (Lampiran F6) dan aktivitas siswa (Lampiran H6).

Tahap Keempat (Pengambilan tindakan), Proses pembelajaran diakhiri dengan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah itu guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa lembar soal yang harus dikerjakan siswa dan guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 07 maret 2013 hari kamis dengan jumlah siswa 40 orang (hadir semua). Pada pertemuan ini mengadakan ulangan harian III pada siklus III dengan jumlah soal sebanyak 20 butir soal.

7. Refleksi Siklus III

Berdasarkan pengamatan selama melakukan siklus III dan dari hasil refleksi bersama observer dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus III telah baik atau amat baik dari pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan nilai ulangan harian I, II dan III siswa yang mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 74 Pekanbaru. Berdasarkan refleksi tersebut maka peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya.

2. Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru

Tabel 4.1

Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I, siklus II dan siklus III dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Aktivitas Guru		Jumlah Skor	Persentase Nilai	Kategori
Siklus I	Pertemuan 1	9	56,25%	Cukup
	Pertemuan 2	10	62,5%	Baik
Siklus II	Pertemuan 1	12	75%	Baik
	Pertemuan 2	13	81,25%	Amat Baik
Siklus III	Pertemuan 1	14	87,5%	Amat Baik
	Pertemuan 2	15	93,75%	Amat Baik

Dari tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa siklus 1 pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor 9 dengan persentase (56,25%) kategori cukup, sedangkan pertemuan kedua skornya 10 dengan persentase nilai (62,5%) kategori baik, Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor 12 dengan persentase nilai (75%) kategori baik, sedangkan pertemuan kedua skornya 13 dengan persentase nilai (81,25%) kategori amat baik, Kemudian pada siklus III pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor 14 dengan persentase nilai (87,5%) kategori amat baik, sedangkan pertemuan kedua skornya 15 dengan persentase nilai (93,75%) kategori amat baik.

2. Aktivitas Siswa

Tabel 4.2

Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Aktivitas Siswa		Jumlah Skor	Persentase Nilai	Kategori
Siklus I	Pertemuan 1	9	56,25%	Cukup
	Pertemuan 2	10	62,5%	Baik
Siklus II	Pertemuan 1	11	68,75%	Baik
	Pertemuan 2	12	75%	Baik
Siklus III	Pertemuan 1	14	87,5%	Amat Baik
	Pertemuan 2	15	93,75%	Amat Baik

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat rata-rata aktivitas siswa pada setiap pertemuan dari setiap siklus. Siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa 54,5% dengan kategori cukup dan pertemuan kedua 62,5% dengan kategori baik. Persentase aktivitas siswa pada siklus II dipertemuan pertama adalah 68,75% dengan kategori baik dan pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Kemudian pada siklus III pertemuan I 87,5% kategori amat baik, dan pertemuan II 93,75% dengan kategori amat baik. Jadi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II semakin meningkat.

Peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan karena siswa telah memahami dan terbiasa dengan penerapan model *contextual teaching and learning* (CTL).

3. Ketuntasan hasil belajar

Tabel 4.3

Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Aspek	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan		
				Skor Dasar ke UH I	Skor Dasar ke UH II	Skor Dasar ke UH III
1.	Skor Dasar	40	58	(10,98%)	(20,89%)	(31,89%)
2.	UH I	40	64,37			
3.	UH II	40	70,12			
4.	UH II	40	76,5			

Berdasarkan tabel 4.3 di atas Rata-rata skor dasar siswa 58 meningkat pada ulangan harian siklus 1 yaitu 64,37. Peningkatan nilai rata-rata dari skor dasar ke ulangan harian siklus 1 meningkat dengan persentase 10,98 %. Rata-rata ulangan harian siklus 1 yaitu 64,37 meningkat pada ulangan harian siklus II yaitu 70,12. Peningkatan nilai rata-rata ulangan harian siklus I ke siklus II dengan persentase 20,89%. Sedangkan rata-rata ulangan harian siklus II yaitu 70,12 meningkat lagi pada ulangan harian siklus III yaitu 76,5. Peningkatan nilai rata-rata ulangan harian dari siklus II ke siklus III dengan persentase 31,89%.

4. Ketuntasan secara Individu dan Klasikal

Tabel 4.4

Ketuntasan secara Individu dan Klasikal Belajar Siswa

Siklus	Jumlah siswa	Ketuntasan Hasil Belajar			
		Individual		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Persentase (%)	Kategori
Skor Dasar	40	15 (37,5)%	25 (62,5)%	37,5%	Belum Tuntas
Siklus I	40	21 (52,5)%	19 (47,5)%	52,5%	Belum Tuntas
Siklus II	40	33 (82,5)%	7 (17,5)%	82,5%	Tuntas
Siklus III	40	38 (95) %	2 (5)%	95%	Tuntas

Berdasarkan tabel 4.4 di atas ketuntasan hasil belajar secara individu dan klasikal pada skor dasar yaitu 15 orang siswa yang tuntas dengan persentase 37,5% (belum tuntas). Setelah dilakukan tindakan siklus I, ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 21 orang siswa yang tuntas dengan persentase 52,5% tetapi masih belum tuntas secara klasikal. Sedangkan pada siklus II sudah meningkat, siswa yang tuntas yaitu 33 orang dengan persentase 82,5% dengan kategori tuntas. Namun pada siklus III mengalami peningkatan yang sangat memuaskan, siswa yang tuntas yaitu 38 orang dengan persentase 95% dengan kategori tuntas.

Pembahasan

1. Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil analisis data siklus I siklus II dan siklus III maka penerapan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yaitu:

Aktivitas guru dalam penelitian dikatakan meningkat dapat dilihat dari persentase aktivitas guru. pada lembar pengamatan aktivitas guru yang diamati adalah: Mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan pengalaman anak, Membimbing siswa mengerjakan LKS dan mempresentasikan hasil diskusi, Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, Membimbing siswa membuat kesimpulan, dan memberi penguatan terhadap siswa.

Hal ini disebabkan guru yang sudah mengerti dalam menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hal ini dikarenakan aktivitas guru telah mengikuti langkah-langkah yang ada dalam RPP. Pada penelitian ini guru sangat berperan sekali untuk menerapkan hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun klasikal. Untuk itu, guru harus betul-betul menguasai langkah-langkah yang ada di dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) agar bisa menerapkannya dengan baik.

Berdasarkan pengolahan data aktivitas guru yang diperoleh dari hasil pengamatan mengalami peningkatan. Jadi aktivitas guru selama proses pembelajaran dari siklus I, siklus II dan siklus III meningkat.

2. Peningkatan Aktivitas Siswa

Dengan meningkatnya aktivitas guru, maka siswa akan terdorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga persentase aktivitas siswa meningkat. Pada lembar pengamatan aktivitas siswa yang diamati adalah: Menjawab pertanyaan berdasarkan pengalamannya, Mengerjakan LKS dan mempresentasikan hasil dari diskusi, Mendengarkan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dari guru, Membuat kesimpulan, dan menerima penguatan dari guru. Hal ini dikarenakan siswa telah memahami penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Jadi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I, siklus II dan siklus III semakin meningkat.

Dengan memperhatikan pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain, bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 74 Pekanbaru.

3. Peningkatan Hasil Belajar IPS

Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil ulangan harian dengan kategori baik sekali. Kualitas hasil belajar dapat tercapai karena guru menguasai pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Kualitas pengajaran guru penentu hasil belajar siswa. Faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran, artinya apabila seorang guru dapat menguasai materi pembelajaran dalam mengajar, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan pengolahan data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil ulangan harian mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari rata-rata skor dasar siswa 58, meningkat pada ulangan harian siklus I yaitu 64,37. Peningkatan nilai rata-rata dari skor dasar ke ulangan harian siklus I dengan persentase 10,98%. Rata-rata ulangan harian siklus I yaitu 64,37 meningkat pada ulangan harian siklus II yaitu 70,12. Peningkatan nilai rata-rata ulangan harian siklus I ke ulangan harian siklus II dengan persentase 20,89% dan rata-rata ulangan harian siklus II 70,12 meningkat pada ulangan harian siklus III yaitu 76,5. Peningkatan nilai rata-rata ulangan harian siklus II ke ulangan harian siklus III dengan persentase 31,89%.

4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal meningkat setelah dilakukan tindakan pada siklus I siklus II dan siklus III. Hal ini disebabkan pada siklus II dan siklus III guru telah memahami dan menguasai tahap-tahap model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sehingga siswa memahami penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan baik dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Dengan demikian siswa mudah memahami materi sehingga untuk menjawab soal ulangan akhir siklus semakin baik.

Hal tersebut terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa secara individu dan klasikal, yaitu pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 21 orang dengan persentase 52,5% (belum tuntas) meningkat pada siklus II yaitu 33 orang dengan persentase 82,5% (tuntas). Sedangkan pada siklus III siswa yang tuntas sebanyak 38 orang dengan persentase 95% (tuntas).

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat menciptakan keaktifan dan motivasi siswa dalam diskusi serta dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru serta dapat membuat siswa menjadi lebih terampil dalam menjawab pertanyaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 74 Pekanbaru dengan hasil sebagai berikut:

1. Penerapan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS, hal ini dapat dilihat dari skor dasar ke siklus I yaitu dari rata-rata 58 meningkat menjadi 64,37 dengan peningkatan sebesar 10,98% dan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu dari rata-rata 64,37 meningkat menjadi 70,12 dengan peningkatan sebesar 20,89%. Sementara itu, dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan hasil belajar lagi yaitu dari rata-rata 70,12 meningkat menjadi 76,5 dengan peningkatan sebesar 31,89%.
2. Penerapan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. hal ini dapat dilihat pada aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 56,25% dengan kategori cukup, dan siklus I pertemuan kedua 62,5% dengan kategori baik. Sedangkan siklus II pertemuan pertama 75% dengan kategori baik, dan siklus II pertemuan kedua 81,25% dengan kategori amat baik. Kemudian meningkat lagi pada siklus III pertemuan pertama 87,5% dengan kategori amat baik, dan

siklus III pertemuan kedua 93,75% dengan kategori amat baik. Sementara itu Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 56,25% dengan kategori cukup, dan siklus I pertemuan kedua 62,5% dengan kategori baik. Sedangkan siklus II pertemuan pertama 68,75% dengan kategori baik, dan siklus II pertemuan kedua 75% dengan kategori baik. Kemudian meningkat lagi pada siklus III pertemuan pertama 87,5% dengan kategori amat baik, dan siklus III pertemuan kedua 93,75% dengan kategori amat baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran yang berhubungan dengan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) sebagai berikut:

1. Penerapan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang diterapkan di kelas. Hal ini disebabkan karena model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah model belajar yang menyenangkan, melatih bekerja kelompok dengan saling berbagi satu sama lain dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penerapan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan meningkatnya kualitas aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu untuk meningkatkan proses pembelajaran guru dapat menerapkan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPS, tetapi dengan materi yang sesuai dengan karakteristik model tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih:

1. Dr. H.M.Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan PGSD FKIP Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim.N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Drs. Hendri Marhadi, S.E., M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Drs. H. Lazim.N, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan sehingga skripsi ini selesai.
6. Bapak / Ibu Dosen Program Studi PGSD FKIP UR yang memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Kepala Sekolah beserta stafnya SDN 74 Pekambaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Yang paling Teristimewa Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Rusli (Alm), Ibunda ku tercinta Yeni Laprita dan kedua abangku Dedi Handrian beserta istri dan Handri Sista yang telah memberikan motivasi dan kasih sayang serta doa yang tiada henti untuk ananda agar bisa menyelesaikan kuliah dengan baik. Dan tidak lupa pula seluruh keluarga besarku yang telah memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Kedua Orangtuaku yang tercinta, abangku serta

keluarga besarku yang telah berjuang dan berkorban untuk membesarkan, mendidik dan tidak lupa mendoakan sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi di UR Pekanbaru.

9. Semua rekan-rekan seperjuangan mahasiswa PGSD angkatan 2009 FKIP UR yang telah memberikan masukan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
10. Semua pihak yang telah terlibat dalam membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Aqib Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Borneo, Andi. 2009. *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)* [Online]. Tersedia di <http://andiborneo>. Tgl 25 Februari 2009
- Dimiyati DR, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Johnson, Elaine B. 2007. *Cotextual Teaching and Learning*. Bandung: MLC
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Purwanto, 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Purwanto, Ngalim, 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi pendidik dalam implementasikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Rawamangun- Jakarta: Prenada Media Group.
- Rusman, 2011. *Model-model Mengembangkan Pembelajaran Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suprijono. A 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saefudin, Udin. 2008. *Inovasi Pendidikan* Bandung: Alfabeta
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syahrilfuddin, Dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendakia Insani
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Suwita. *Jurnal CTL*, [Online]. Tersedia di <http://pasca.undiksha.ac.id> Tgl 11 Januari 2013
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka
- Thoha, Chabib. 1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Taniredja, Tukiran. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung:: Alfabeta

